

Metode Pembelajaran Mendongeng Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto

Nursalina Laela¹, Wahono², Naili Sa'ida³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

, Email: linalaela39@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email:

wahono@um-surabaya.ac.id

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email:

nailsaida@um-surabaya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 03-12-2023

Revision: 08-12-2023

Acceptance: 13-12-2023

Published: 28-12-2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Anak-anak perlu diberikan rangsangan untuk meningkatkan sosial-emosionalnya sejak dini karena hal itu menjadi salah satu upaya dalam mencerdaskan anak bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pretest dan posttest kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 16.00 for windows*. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Sesuai dengan output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional

anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Maka dengan demikian juga dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negative sebesar -15.289 . t -hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga t -hitung menjadi t -hitung $-33.140 > t$ -tabel 2.145 , maka artinya sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Katakunci: metode pembelajaran, mendongeng, social-emotional anak.

Abstract: *The aim of this research is to determine the application of storytelling learning methods as an effort to improve the social-emotional abilities of early childhood children at the Insan Mulia Mojokerto Islamic Kindergarten. Children need to be given stimulation to improve their social-emotional abilities from an early age because this is one of the efforts to educate the nation's children. This research is quantitative research with a descriptive and inferential approach. The population in this study is the Insan Mulia Mojokerto Islamic Kindergarten. Sampling was taken using a purposive sampling method with the aim of obtaining a representative sample. Data collection techniques were carried out by distributing pretests and posttests to students before and after learning. The research method used to test the hypothesis in this research is using the multiple linear regression analysis method, using SPSS software. 16.00 for windows. So the research results show that according to the output of the Paired Samples Test, it is known that the significance value of Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an average difference between pretest and posttest learning outcomes, which means there is an influence of the application of storytelling learning methods as an effort to improve social skills. -emotional early childhood in Insan Mulia Mojokerto Islamic Kindergarten. So in this way it can also be seen that the calculated t has a negative value of $-15,289$. This t -count has a negative value because the average pretest learning score is lower than the average posttest learning result so that the t -count becomes t -count $-33.140 > t$ -table 2.145 , which means that the basis for decision making is that H_0 is rejected and H_a accepted.*

Keyword: *learning methods, storytelling, social-emotional children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik (Enjang, 2023). Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kualitas kehidupan manusia dan pendidikan berlangsung sejak anak usia dini (Badriyah, 2022). Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak (Kemala & Mulyani, 2022).

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar (Hariyanti, 2020). Pendidikan anak usia dini menjadi upaya pembinaan yang kepada anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kuswandi, 2022). Satuan pendidikan

anak usia dini menyelenggarakan berbagai layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, baik jalur pendidikan formal maupun informal. Salah satu program jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun yaitu pendidikan TK (Yolanda & Muhid, 2022).

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) diupayakan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan motoric halus anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik dan mental (Maria & Amalia, 2018). Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini perlu diterapkan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran (Christina & Watini, 2022). Pengembangan pembelajaran eksperimen sederhana pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan motoric pada anak usia dini. Kesadaran meningkatkan kemampuan social-emosional perlu ditingkatkan semaksimal mungkin oleh guru sebagai fasilitator dan administrator (Gayatri, 2023).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah perkembangan sosialisasi pada anak yang ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya (Chasanah, 2018).

Perkembangan sosial emosional pada anak adalah mempersiapkan anak tersebut dalam mengikuti pembelajaran yang optimal. Perkembangan sosial emosional yang tidak baik pada anak akan sulit membuat anak beradaptasi dalam belajar dan terancam sulit dalam menyambut jenjang pendidikan berikutnya (Aini, 2022). Perkembangan sosial emosional yang baik pada anak, anak mampu bermain dengan bahagia bersama temannya, anak mampu begaul dengan teman-temannya, mudah bersosialisasi dengan teman yang baru, anak dapat merasa sedih karena teman yang sakit, anak bisa membantu teman yang kesulitan. Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan salah satu kesuksesan seorang anak dalam menjalin hubungan sosial (Triutami et al., 2022).

Disisi yang lain perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh metode pembelajaran mendongeng. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita bohong. Tetapi terdapat unsur intrinsik dalam dongeng yang memiliki amanat atau pesan moral (Aprilia & Fitri, 2022). Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membantu pertumbuhan anak karena cerita dongeng memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak. Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita lisan yang menyenangkan dengan bertujuan untuk berbagi pengalaman-pengalaman dan pengetahuan serta membangun karakter (Travelancya,

2021). Mendongeng merupakan metode bercerita yang sampai saat ini masih digemari oleh anak-anak. Melalui mendongeng guru dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sekaligus menyampaikan pesan pendidikan kepada anak didiknya (Sablez & Pransiska, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Dimana dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistic. Jadi dengan jenis penelitian kuantitatif ini maka peneliti akan memperoleh gambaran penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive*

sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pretest dan posttest kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 16.00 for windows*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan dominan variable bebas yaitu metode pembelajaran sentra balok dan motorik halus sebagai variable terikatnya.

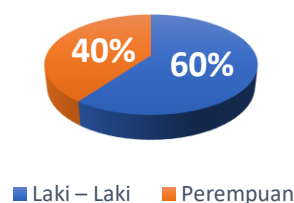
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan sesuai dengan subjek penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto.

Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia dini dengan menerapkan kegiatan pembelajaran

melalui kegiatan pembelajaran mendongeng. Metode pembelajaran mendongeng secara data empiris dapat mempengaruhi social-emosional anak usia dini. Melalui metode pembelajaran tersebut guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan social-emosional anak usia dini. Adapun data sebagai subjek penelitian yaitu berjumlah 15 responden dengan laki-laki 9 orang anak dan perempuan terdiri 6 orang anak seperti hal gambar berikut.

Jumlah Responden



Gambar 1. Jumlah Siswa TK Islam Insan Mulia Mojokerto

Untuk membutuhkan keberhasilan dari analisis data terkait dengan penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto, sehingga dengan membutuhkan hasil analisis data dapat dijelaskan pada table berikut.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Mendongeng	48.6667	15	2.09307	.54043
Sosial-emosial	79.9333	15	4.23365	1.09312

Pada output dapat diperlihatkan bahwa ringkasan dari

hasil statistic deskriptif dari kedua variabel yang diteliti antara pretest dan posttest. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 48.66. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata 79.93. Jumlah siswa atau responden yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah 66 orang anak usia dini. Nilai Std. Diviation (standar devisi) pada pretest sebesar 2.09307

dan nilai posttest sebesar 4.23365. kemudian nilai std error mean untuk pretest sebesar 0.54043 dan pada nilai std error mean untuk posttest sebesar 1.09312. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada pretest $48.66 < \text{posttest } 79.93$, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil penelitian antara pretest dan posttest.

Tabel 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Mendongeng & Sosial-emosial		.505	.055

Pada output diatas menunjukkan hasil uji korekasi atau hubungan antara kedua data atau ada hubungan variabel pretest dengan variabel posttest. Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0.505 dengan nilai signifikansi 0,055 =

probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dengan variabel posttest. Maka dengan demikian dapat dilanjutkan melalui uji pretest samples test yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Mendongeng Sosial-emosial	--31.26667	3.65409	.94348	-33.29023	-29.24310	-33.140	14	.000

Berdasarkan table output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh penerapan

metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Dari table output Paired Samples Test tersebut memuat informasi tentang Mean Paired Differences -31.26667. Nilai ini menunjukkan bahwa selisih antara rata-rata hasil belajar kognitif pretest

dengan hasil rata-rata hasil belajar kognitif posttest dan selesai perbedaan tersebut antara -33.29023 sampai dengan -29.24310 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper).

Maka dengan demikian juga dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negative sebesar -15.289. t-hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga t-hitung menjadi t-hitung $-33.140 > t\text{-tabel } 2.145$, maka artinya sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan antara rata-rata pretest dan postes yang artinya bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng terhadap meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng terhadap meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Dilihat dari output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Maka dengan demikian juga dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negative sebesar -15.289 t-

hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga t-hitung menjadi t-hitung $-33.140 > t\text{-tabel } 2.145$.

Maka dengan demikian artinya bahwa sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata pretest dan postes yang artinya bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng terhadap meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan kesuksesan seorang anak dalam menjalin hubungan sosial. Selanjutnya, perkembangan sosial emosional pada anak mampu menempatkan seorang anak beradaptasi pada norma, adat, kebiasaan, dan peraturan di dalam suatu kelompok. Perkembangan sosial emosional pada anak adalah mempersiapkan anak tersebut dalam mengikuti pembelajaran yang optimal. Perkembangan kemampuan sosial emosional anak sangat penting dan diperlukan di taman kanak-kanak (Rachmayani et al., 2022)

Sosial-emosional merupakan kemampuan anak memahami perasaan orang lain dalam melakukan interaksi. Sosio-emosional ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, supaya anak lebih bisa beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun dan dimanapun (Aprianti et al., 2021). Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau biasa disebut masa pembentukan yaitu masa golden age (Fachrurrazi et al., 2019).

Sosial-emosional dipengaruhi oleh metode pembelajaran mendongeng yang artinya sebagai media mendidik serta membentuk karakter positif pada anak oleh orang tua maupun guru. Dalam dongeng ditanamkan nilai-nilai yang baik bagi anak melalui penghayatan terhadap maksud dari dongeng (Oktiawati, 2020). Oleh karena itu, dongeng dapat melatih, kognisi, afeksi secara imajinatif. Anak akan lebih kreatif, selain itu melalui dongeng anak akan terlatih dalam berkomunikasi dengan mendegarkan kosa kata dari pendongeng. Mendongeng merupakan metode bercerita yang sampai saat ini masih digemari oleh anak-anak (Alhadad et al., 2020). Melalui mendongeng guru dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sekaligus menyampaikan pesan pendidikan kepada anak didiknya. Adanya teknik mendongeng yang bervariasi dan bisa digunakan untuk mendongengkan anak sehingga anak akan tertarik dan memahami apabila penyampaian mendongeng yang bervariasi itu bisa digunakan sesuai kebutuhan anak (Windayani, 2021).

Mendongeng yang bervariasi sangat mudah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak. Dongeng merupakan cara untuk mendidik anak sejak dini. Tidak hanya orang tua yang memilih jalan untuk mendongeng dalam mendidik anak, tetapi juga guru. Namun ketika mendongeng, guru membutuhkan trik-trik khusus, dan kreatif untuk menarik perhatian anak-anaknya (Puspadini et al., 2018). Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita

bohong. Tetapi terdapat unsur intrinsik dalam dongeng yang memiliki amanat atau pesan moral. Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membantu pertumbuhan anak karena cerita dongeng memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak. Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita lisan yang menyenangkan dan bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan serta membangun karakter (Rakihmawati, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng terhadap meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Sesuai dengan output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretes dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh penerapan metode pembelajaran mendongeng sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini TK Islam Insan Mulia Mojokerto. Maka dengan demikian juga dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negative sebesar $-15,289$. t -hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga t -hitung menjadi t -

hitung $-33.140 > t\text{-tabel } 2.145$, maka artinya sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Kelompok B RA Hidayat Kota Probolinggo. *Fondatia*, 6(4), 1194–1202.
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Aprianti, N., Purnawati, A., Nur, S., & Sari, H. (2021). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67–81.
- Apriliana, N., & Fitri, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dalam Bercerita Melalui Metode Tanya Jawab Usia 2-4 Tahun. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 199–209.
- Badriyah, L. (2022). PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL, SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 03(01), 113–136.
- Chasanah, I. (2018). Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Aisyiyah Sidoharjo Klaten. *Jurnal Buana Gender*, 3(2).
- Christina, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng Pada Anak Usia Dini Di Paud Siera Pertiwi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 207–219.
- Enjang. (2023). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Efektifitas Mendongeng Interaktif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak (Studi di TK Nurul Ijtihat. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 95–110. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.623>.The
- Fachrurrazi, A., Anggreni, M. A., Studi, P., Guru, P., & Usia, A. (2019). Penerapan story reading untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. *Jurnal WAHANA*, 71(1), 11–20.
- Gayatri, K. B. S. (2023). Pengembangan APE Kid's Bag Dalam Menstimulasi Aspek Emosi Untuk Pembentukan Afeks. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 383–397.
- Hariyanti, L. P. (2020). EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TK CUT NYAK DIEN KOTA MOJOKERTO. *Jurnal Pendidikan*, 1–7.
- Kemala, S., & Mulyani, D. (2022). Hubungan Kegiatan Bercerita sebelum Tidur dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Mekar Rahayu, RW 02. *Bandung Conference Series: Early*

- Childhood Teacher Education*, 2(2), 101-109.
- Kuswandi, A. A. (2022). Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1(1), 33-42.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Oktiawati, A. (2020). Storytelling Media Boneka Jari Kain Flanel Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2), 9-17.
- Puspadini, N., Syaikh, A., & Mappapoleonro, A. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 121-126.
- Rachmayani, I., Astini, B. N., Mataram, U., Emosional, K. S., & Tradisional, S. (2022). Pembelajaran menggunakan sastra tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok b di tk kreatifa. *Jurnal Homepage*, 2(1), 1-7.
- Rakihmawati, Y. (2012). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI MENDONGENG DI TK DHARMAWANITA IMPROVING THE MORAL DEVELOPMENT OF EARLY AGE CHILDREN. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(1).
- Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3550-3557.
- Travelancya, T. (2021). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading. *El Bidayah : Journal of Islamic Elementary Education*, 3, 57-71.
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 162-170.
- Windayani, N. L. I. (2021). Mendongeng Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Widyalaya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 318-327.
- Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). EFEKTIVITAS METODE BELAJAR STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 :

LITERATURE REVIEW. *Yaa*
Bunayya : Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini, 6(1), 21-32.